

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka/*Literature Review***

Ada beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan tema pembahasan yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sehingga penulis bisa menggunakan sebagai referensi dari hasil yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya untuk mendukung penelitian penulis. Penelitian yang menjadi referensi penulis merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), FDR (*Financing to Deposits Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Return on Aset (ROA).

Dalam tesis yang ditulis oleh M Aditya Ananda dengan judul Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode Juni 2010 hingga September 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Umum Syariah periode Juni 2010 hingga September 2012. Setelah melewati tahap purposive sample, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 7 Bank umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dan BOPO berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi  $t$  ( $\text{sig-t}$ ) masing-masing sebesar 0,003677 dan 0,0363 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) tidak signifikan. Kenaikan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) 1%, maka

akan berakibat turunnya rasio ROA sebesar 0.008%. Demikian juga sebaliknya jika rasio BOPO turun sebesar 1% maka akan mengakibatkan naiknya rasio ROA sebesar 0.008%. sedangkan variabel yang signifikan lain yaitu BOPO menunjukkan setiap kenaikan rasio BOPO 1%, maka akan berakibat turunnya rasio ROA sebesar 0,061%. Demikian juga sebaliknya jika rasio BOPO turun sebesar 1% maka akan mengakibatkan naiknya rasio ROA sebesar 0,061%. Dari keempat variable yang signifikan, variable BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien -0,061. Dengan demikian pihak bank diharapkan dapat menekan tingkat efisiensi operasional untuk meningkatkan rentabilitas keuangannya

Dari jurnal yang ditulis Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto tahun (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode vector error correction model dengan menggunakan data times series triwulan periode tahun Desember 2000 – September 2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, CAR, BOPO, NPF dan FDR. Hasil penelitian menunjukkan pada hasil VECM jangka pendek CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMI, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BMI. Artinya jika keduanya naik sebesar 1% maka profitabilitas BMI akan menurun sebesar 2.4% dan 2.2%. Hasil VECM jangka panjang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, jika terjadi kenaikan BOPO sebesar satu persen maka profitabilitas BMI akan menurun sebesar 2.7%. NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas BMI, jika terjadi kenaikan NPF sebesar satu persen maka profitabilitas BMI akan menurun sebesar 4.1%. FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas BMI, jika terjadi kenaikan FDR sebesar satu persen, maka profitabilitas BMI akan menurun sebesar 5.4% setiap triwulannya. (Ummah & Suprpto, 2015).

Dari jurnal yang ditulis Yasir M. Pidu (2015) dengan judul Pengaruh CR, DER, dan BOPO Terhadap ROA pada Koperasi di Kabupaten Bone Bolango Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio dan BOPO terhadap Return On Asset baik secara simultan, maupun parsial pada Koperasi di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan data keuangan Koperasi di Kabupaten Bone Bolango yang diambil secara purposive sampling, sehingga sampel diperoleh 30 data keuangan koperasi selama 5 tahun. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil Penelitian uji simultan (uji f) menunjukkan, bahwa variabel Current ratio, Debt Equity Ratio dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh terhadap Return On Asset, sedangkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel debt equity ratio dan BOPO berpengaruh terhadap Return On Asset (Pidu, 2015).

Dari Jurnal yang ditulis Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015) dengan judul Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009- Mei 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada industri Bank Perkreditan Rakyat Islam periode Januari 2009 hingga Mei 2014 secara parsial dan simultan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini berdasarkan periode bulanan, sehingga ada 65 bulan / sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Semua data diambil dari Statistik Islam Syariah. Teknik analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, CAR, NPF, FDR, dan OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, selain OER berpengaruh signifikan terhadap ROA (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Dari jurnal yang ditulis Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2016) dengan judul Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Periode 2010-2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, kecukupan modal, dan kecurangan pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia pada periode Januari 2010 hingga Desember 2014. Penelitian menggunakan metode purposive sampling untuk mengambil sampel. Data diperoleh berdasarkan Bank Indonesia yang dipublikasikan melalui Website realtime, diperoleh 60 sampel. Variabel penelitian terdiri dari empat variabel independen dan 1 variabel dependen. Teknik analisis data untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yang didukung oleh aplikasi SPSS Statistics versi 20. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan (total aset), Likuiditas (FDR), kecurangan pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah secara parsial signifikan. Sementara itu, pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah tidak terlalu signifikan (Erlangga & Mawardi, 2016).

Dari jurnal yang ditulis Muhammad Yusuf Wibisonodengan dengan judul Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Operating Margin (NOM) sebagai mediasi antara Capital Adequacy Rasio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing Debt to Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA). Data penelitian yaitu gabungan antara deret waktu (time series) dan cross section selama kurun waktu 2012 sampai dengan tahun 2015, sehingga diperoleh jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 9 bank Syariah yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian adalah Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA (Wibisono, 2017).

Dari jurnal yang ditulis Fretty Welta dan Lemiyana (2017) dengan judul Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Data menggunakan time series dan cross section periode 2011 - 2015 dengan aplikasi SPSS. Populasinya adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada direktori Bank Indonesia periode 2011 - 2015 yaitu 11 Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Welta & Lemiyana, 2017).

Dari jurnal yang ditulis Misbahul Munir (2018) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai f-statistik sebesar 0.000085 di bawah 0,05 (lima persen). Dengan kata lain, variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA (Munir, 2018).

Dari jurnal yang ditulis oleh Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana (2018) dengan judul Pengaruh LDR, NPL, DAN BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode tahun 2009-2016 dengan 32 data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non participant dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup, menerapkan prinsip kehati-hatian, dan memonitor operasional bank untuk meminimalkan pengeluaran biaya (Adiatamayani & Panji, 2018).

Dari jurnal yang ditulis oleh Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum periode 2011-2015. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (Pinasti & Mustika, 2018).

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti/Tahun/Judul</b>	<b>Hasil</b>
1	M Aditya Ananda (2013) Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA pada BUS tahun 2010-2012	Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negativ. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dan BOPO berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi t (sig-t) masingmasing sebesar 0.003677 dan 0,0363 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) tidak signifikan.
2	Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015) Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank Muamalat Indonesia	Dengan menggunakan metode VECM, hasil penelitian ini jangka pendek dan jangka panjangnya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMI, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BMI.
3	Yasir M. Pidu (2015) pengaruh CR, DER, dan BOPO terhadap ROA pada	Dengan teknik analisis regresi, hasil penelitian uji simultan (uji f) menunjukkan, bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap

	koperasi di kabupaten Bone Bolango.	ROA, sedangkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan dapat ROA.
4	Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015) Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009- Mei 2014	Dengan teknik analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5	Okviyandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2016) Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014	Dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda yang didukung oleh aplikasi SPSS Statistics versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah secara parsial signifikan. Sementara itu, pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah tidak terlalu signifikan.
6	Muhammad Yusuf Wibisono (2017) Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM	Dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda, hasil penelitian adalah Variabel CAR, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA,



		sedangkan variabel FDR dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
7	Fretty Welta dan Lemiyana (2017) Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah	Dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap ROA
8	Misbahul Munir (2018) Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda yang didukung oleh aplikasi eviews 9, variabel independen meliputi CAR dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
9	Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana (2018) Pengaruh LDR, NPL, DAN BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016	Dengan teknik analisis data regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
10	Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank	Dengan Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

	Umum periode 2011-2015	Profitabilitas. CAR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.
--	------------------------	---

Pada penelitian M Aditya Ananda (2013), Yasir M. Pidu (2015), Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini (2015), Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2016), Muhammad Yusuf Wibisono (2017), Fretty Welta dan Lemiyana (2017), Misbahul Munir (2018), Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana (2018), Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) menggunakan metode regresi linier berganda. Padahal dengan data time series metode yang paling tepat digunakan yaitu VECM karena metode VECM ini Lebih sederhana karena tidak perlu memisahkan variabel bebas dan terikat. Hasil estimasinya lebih baik dibandingkan metode lain yang lebih rumit. Data yang digunakan merupakan data time series yang menggambarkan fluktuasi ekonomi. Dampak kebijakan moneter terhadap perkembangan di sektor riil melalui suatu mekanisme yang pada umumnya tidak berdampak seketika, biasanya membutuhkan tenggang waktu tertentu (lag) persoalan ini dapat dijawab oleh model VAR sebagai salah satu bentuk model makroekonometrika yang paling sering digunakan untuk melihat permasalahan fluktuasi ekonomi. Selain itu, VAR juga merupakan alat analisis yang sangat berguna, baik dalam memahami adanya hubungan timbal balik antara variabel-variabel ekonomi, maupun di dalam pembentukan model ekonomi berstruktur. Model VAR tidak hanya menghasilkan rekomendasi berdasarkan keluaran modelnya dalam merespon adanya suatu guncangan dalam perekonomian tetapi membiarkan hal ini bekerja melalui model teoritik dan dapat melihat respon jangka panjang berdasarkan data historisnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bank Syariah**

Pengertian Perbankan Syariah menurut UU Perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan

kegiatan usahanya. Perbankan Syariah adalah perbankan yang menjalankan sistem perbankan dengan berdasarkan syariah (hukum islam) yang melarang imbalan jasa berupa bunga karena dianggap sebagai riba serta melarang investasi dalam usaha-usaha yang bersifat haram (Haryono, 2009). Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah (Ismail, 2011). Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediry* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan dengan sistem yang lain yakni perbankan yang berbasis bunga (Suwiknyo, 2010).

#### **a. Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Fungsi dan peran bank syarioah yang diantaranya tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for islamic Financial Institution*), sebagai berikut (Sudarsono, 2005) :

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagaimana ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

#### **b. Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan di antaranya sebagai berikut (Sudarsono, 2005):

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar*(tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi.

Seperti yang terkandung dalam Al-Quran surah (Al-baqarah:275)

الشَّيْطَانُ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرَّبَّ يَأْكُلُونَ الَّذِينَ  
الْبَيْعِ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرَّبَّ مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنَ  
وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَأَنْتَهَرِي بِهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرَّبَّ وَحَرَّمَ  
خَالِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ دَعَا وَمَنْ اللَّهُ لَبِئْسَ

Artinya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Seperti yang dikandung dalam Al-Quran dalam surah An-Nahl ayat 90

الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَانِي وَإِيْتَاءِ وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ إِنَّ

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَابْعُثُوا الْمُكْرِمِينَ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Untuk menyelematkan ketergantungan umat islam terhadap bank non-syariah.

## 2. Analisis Laporan Keuangan

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang bersaing untuk mempertahankan kinerjanya akan tergeser dari pasar industrinya. Sama halnya dengan bank, bank harus dapat mempertahankan

dan memacu peningkatan kinerjanya supaya bank dapat terus terjaga kelangsungan hidupnya. Usaha dan capaian kinerja suatu bank dapat diamati dari laporan keuangan yang di publikasikannya.

Para pihak yang berkepentingan dengan bank untuk dapat memakai dan menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai metode analisis laporan keuangan. Hasil dan laporan keuangan dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Analisis atas laporan keuangan adalah untuk menilai keadaan keuangan dan potensi suatu bank (Haryono, 2009).

#### **a. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data kuantitatif dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menganalisis laporan keuangan bank dengan melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu bank dalam bentuk proporsi. Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos yang lain. Analisis rasio keuangan juga merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan faktor bias dari nilai absolut dalam pemaknaan atau suatu kondisi keuangan. Rasio keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan bank periode sebelumnya atau dengan bank sejenis yang lainnya. Keberhasilan atau kinerja bank dapat dianalisis menggunakan data laporan keuangan. Agar suatu laporan dapat dibaca maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun rasio keuangan bank yang dapat digunakan sebagai berikut (Haryono, 2009):

##### 1) Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Haryono, 2009). Rasio Profitabilitas bisa disebut juga dengan rasio Rentabilita. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2011)

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakilkan dengan Return on Assets (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Mahardhika & Marbun, 2016).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan tertentu (Kasmir, 2011):

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- f) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dll.

Manfaat yang diperoleh menggunakan rasio profitabilitas, sebagai berikut (Kasmir, 2011):

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjama maupun modal sendiri, dll.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a) ROA

ROA (*Return on Aset*) atau Laba atas aktiva adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham, maupun kreditor. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Hanafi & Halim, 2009) ROA adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tertentu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA bisa dihitung menggunakan rumus dibawah ini (Haryono, 2009):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) Rasio Efisiensi



Rasio menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio ini juga bisa disebut Rasio biaya.

a) BOPO

Menurut Tesis yang ditulis (Ponco, 2008) dalam (Almilia & Herdiningtyas, 2005) Pengertian BOPO Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. BOPO dapat dihitung melalui Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

3) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid. Untuk mengukur rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a) FDR (Financing to Deposit Ratio)

Jika di bank konvensional FDR biasa disebut LDR (Loan to Deposit Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Semakin tinggi rasio LDR berarti semakin rendah

likuiditas bank, karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit (Haryono, 2009).

Pada bank syariah tidak ada istilah pinjaman melainkan pembiayaan (*Financing*). FDR (*Financing to deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. (Suwiknyo, 2010)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

a) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi pada bank. Rasio solvabilitas bisa disebut juga dengan rasio permodalan. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR Total}} \times 100 \%$$

ATMR adalah total aktiva tertimbang menurut resiko.

Semakin tinggi CAR berarti semakin bagus solvabilitas bank, karena modalnya semakin mampu menutupi aktiva yang beresiko.

## C. Kerangka Berfikir

### 1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien

sehingga ROA makin kecil Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA (Nusantara, 2009).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sama mengenai pengaruh variabel efisiensi operasional atau BOPO terhadap ROA. BOPO yang diteliti oleh Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015), Yasir M. Pidu (2015) Muhammad Yusuf Wibisono (2017), Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana (2018) , Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh FDR terhadap ROA**

FDR ( *Financing to deposit Ratio* ) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan (Suwiknyo, 2010). Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh variabel FDR terhadap ROA. FDR yang diteliti oleh Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015) dan Muhammad Yusuf Wibisono (2017) menunjukkan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2016) Menunjukkan hasil bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. hasil penelitian Misbahul Munir (2018) dan Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisia Septiarini (2015) Menunjukkan hasil bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

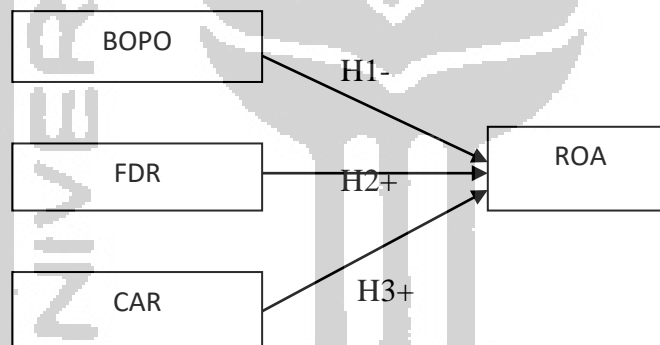
## **3. Pengaruh CAR terhadap ROA**

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh variabel CAR terhadap ROA. CAR yang diteliti oleh Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto (2015), Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisia Septiarini (2015), Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2016) dan Misbahul Munir (2018) menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap

ROA. Sedangkan hasil penelitian Fretty Welta dan Lemiyana (2017) dan Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Lain halnya dengan hasil penelitian Muhammad Yusuf Wibisono (2017) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Beragamnya hasil temuan penelitian tentang pengaruh BOPO, FDR dan CAR terhadap ROA, dan melihat pentingnya penilaian terhadap kinerja keuangan bank untuk pemaksimalan profitabilitas bank. Maka peneliti ingin mengkaji kembali untuk memperjelas bagaimana pengaruh rasio BOPO, FDR dan CAR terhadap ROA

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian maka kerangka pemikiran antara BOPO, FDR dan CAR terhadap ROA dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



#### 4. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian maka hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

H1 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H2 : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H3: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA